

Analisis Biaya Produksi Pabrik Tahu Pak Gareng di Purwogondo, Kartasura

Fadhilah Nurjanah¹, Novanda Saum Salsabila², Noor Laila Fitriana³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: ¹dhilaanurjanah@gmail.com, ²vandasaum@gmail.com, ³noorlaila.fitriana@gmail.com

Abstract: *Pak Gareng Tofu Factory is one of the small and medium enterprises engaged in tofu production in Purwogondo, Kartasura. The tofu factory established by Mr. Gareng was established in 2019 which is almost five years ago. This study aims to analyze production costs, load costs, work costs and factory overhead costs at Pak Gareng's Tofu Factory. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The results of the research from the total costs incurred during one month amounted to Rp. 90,230,000.00. In Pak Gareng's tofu factory there are 3 employees, of which 2 workers are in charge of making tofu and 1 is in charge of cutting tofu. The process of making tofu in this factory includes, washing soybeans, grinding soybeans, boiling soybeans, filtering soybeans, molding them into tofu, cutting tofu, and finally the tofu is ready to take. The workers at Pak Gareng's tofu factory usually work for 26 days a month.*

Keywords: *Small and Medium Enterprises, Production, Profitability, Full Costing*

Abstrak: Pabrik Tahu Pak Gareng merupakan salah satu usaha kecil menengah yang bergerak di bidang produksi tahu di Purwogondo, Kartasura. Pabrik tahu yang didirikan oleh Pak Gareng ini telah berdiri pada tahun 2019 yang sudah hampir lima tahun yang lalu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, biaya beban, beban biaya kerja dan biaya overhead pabrik di Pabrik Tahu Pak Gareng. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian dari total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 90.230.000,00. Di pabrik tahu pak Gareng terdapat 3 karyawan yang dimana 2 pekerja bertugas di bagian pembuatan tahu dan yang 1 bertugas di bagian pemotongan tahu. Proses pembuatan tahu di pabrik ini meliputi, pencucian kedelai, penggilingan kedelai, perebusan kedelai, penyaringan kedelai, pencetakan sehingga menjadi tahu, pemotongan tahu, dan yang terakhir tahu siap ambil. Para pekerja di pabrik tahu pak Gareng ini biasanya bekerja selama 26 hari dalam 1 bulan.

Kata Kunci: Usaha Kecil Menengah, Produksi, Profitabilitas, Full Costing

1. Pendahuluan

Biaya produksi tahu menjadi salah satu pertimbangan penting dalam industri pangan, terutama pada pengolahan kedelai menjadi produk tahu siap saji. Biaya produksi mencakup berbagai faktor seperti bahan mentah, tenaga kerja, peralatan, energi, dan biaya overhead lainnya. Memahami komponen biaya produksi tahu sangat penting bagi produsen untuk mengelola efisiensi dan profitabilitas usaha mereka. Menganalisis biaya produksi secara cermat, produsen dapat mengidentifikasi area potensial untuk pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi, sehingga meningkatkan daya saing dan kelangsungan bisnis mereka di pasar yang kompetitif.

Industri adalah suatu tempat/lokasi di mana proses produksi dilakukan. Aktivitas produksi dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang diperlukan untuk mengubah kumpulan input (Man, Money, Material, Machine, Methode, Minute, Market, energi, informasi, dll) menjadi produk output yang bernilai tambah. Oleh karena itu, industri dapat diartikan sebagai

tempat yang digunakan sebagai tempat usaha atau kegiatan pengolahan berbagai bahan menjadi produk yang memberikan nilai tambah guna menghasilkan keuntungan (Ali, 2018).

Tahu adalah protein kedelai yang diperoleh dengan cara menghancurkan kedelai dan menambahkan air. Koagulasi protein terjadi melalui penambahan. Cairan berdurum atau garam kalsium, seperti kalsium sulfat, dikenal sebagai tofustone, cocoite atau shioco. Saat tahu diproduksi, endapan tahu dan cairan kental tahu (whey) dihasilkan sebagai produk sampingan. Seperti tempe, tahu juga dianggap sebagai makanan rakyat. Karena harganya yang murah, mudah diperoleh bahkan oleh masyarakat kelas bawah. Tahu populer tidak hanya karena harganya yang terjangkau tetapi juga karena kemampuannya untuk digunakan dalam berbagai menu dan hidangan (Heni Sulistiani, 2021).

Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, kedelai merupakan sumber utama vitamin nabati. Kedelai memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena merupakan sumber utama industri tahu, tempe, tauco, kecap, dan pakan. Hal ini seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi menyebabkan peningkatan permintaan terhadap makanan olahan kedelai. Namun meski permintaan kedelai tinggi, produksi kedelai dalam negeri belum mengalami peningkatan. Kedelai merupakan bahan pangan yang banyak dikenal karena harganya terjangkau, enak, dan bergizi tinggi (Suhaeni, 2018).

Selain biaya bahan baku, biaya produksi juga mencakup biaya tenaga kerja. Proses pembuatan tahu melibatkan beberapa tahap, seperti perendaman, penggilingan, perebusan, dan penyaringan. Semua tahapan ini membutuhkan tenaga kerja yang terampil untuk menjaga kualitas produk dan efisiensi produksi. Tidak hanya itu, biaya produksi pabrik tahu juga melibatkan biaya energi. Proses perebusan kedelai dan penyaringan tahu membutuhkan energi dalam jumlah besar, baik dalam bentuk listrik maupun bahan bakar seperti kayu bakar. Oleh karena itu, efisiensi dalam penggunaan energi menjadi faktor penting dalam menentukan biaya produksi. Selain biaya langsung produksi, ada juga biaya tidak langsung yang perlu dipertimbangkan. Biaya-biaya ini meliputi biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya administrasi, biaya overhead pabrik, dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional pabrik tahu.

Tujuan penelitian pada pabrik tahu ini untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi tahu dengan menggunakan metode full costing pada suatu pabrik tahu pak goreng ini yang berlokasi di Purwogondo, Kartasura. Serta mengetahui pengambilan keputusan untuk penetapan harga jual tahu tersebut. Permasalahan yang akan diteliti pada pabrik tahu tersebut yaitu bagaimana cara mengolah Biaya Bahan Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik yang optimal untuk meningkatkan keuntungan.

2. Kajian Pustaka

Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual (Hareta, 2022). Biaya produksi dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Bahan Baku langsung (BBL)

Bahan baku langsung adalah semua bahan yang dapat diidentifikasi dengan produk jadi, termasuk produk setengah jadi dan produk jadi, dan merupakan sebagian besar biaya produksi (Yulia Maulidyanti Rosdiana, 2020).

2. Biaya Tenaga Kerja (BTK)

Hal ini mengacu pada upah pekerja yang bekerja dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja merupakan harga yang dikenakan atas tenaga kerja manusia dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja suatu perusahaan biasanya dibagi menjadi dua bagian: Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKTL).

Biaya tenaga kerja langsung adalah Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk jadi. Pembayaran upah ditentukan berdasarkan jam kerja (Rijanto, 2021). Selain itu, biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pekerja yang mengolah bahan baku secara tidak langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung tersebut termasuk dalam unsur biaya overhead perusahaan.

3. Biaya Overhead (BOP)

Hal ini termasuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, serta bahan baku, pekerja, dan peralatan produksi lainnya (Lukita Permanasari, 2021).

Biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead suatu perusahaan diklasifikasikan menurut jenisnya sebagai berikut :

1. **Biaya Bahan Penolong atau Penolong**
Penolong adalah bahan yang bukan merupakan bagian dari produk akhir atau bahan penolong. Zat-zat yang menjadi bagian dari produk akhir mempunyai nilai yang relatif rendah dibandingkan dengan biaya produksinya. Biaya bahan penolong merupakan bahan penolong yang secara tidak langsung membentuk produk, dan biayanya relatif rendah.
2. **Biaya Reparasi dan Pemeliharaan**
Suku cadang/bahan habis pakai yang digunakan untuk pemeliharaan dan perbaikan peralatan perusahaan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan (biaya suku cadang, bahan baku habis pakai (persediaan pabrik) dan harga jasa yang dibeli dari pihak luar untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan, pekerjaan, apartemen, gedung, mesin dan peralatan), kendaraan, laboratorium peralatan, dan aset lainnya yang digunakan untuk keperluan perusahaan.
3. **Biaya tenaga kerja tidak langsung**
Didefinisikan sebagai tenaga kerja perusahaan yang upahnya untuk produk tertentu tidak dapat dihitung secara langsung dan menimbulkan biaya tenaga kerja tidak langsung seperti upah, tunjangan, dan sosial. biaya. Pekerjaan di bidang produksi meliputi orang pegawai manajemen perusahaan dan mandor.
4. **Beban yang timbul dari penilaian aktiva tetap** Beban yang timbul dari penilaian aktiva tetap yaitu penyusutan aktiva tetap. Beban yang termasuk dalam kelompok ini meliputi penyusutan gedung perusahaan, gedung, mesin dan peralatan, serta laboratorium. Perlengkapan, perlengkapan kerja dan aktiva tetap yang digunakan dalam perusahaan.
5. **Biaya-biaya yang timbul seiring berjalannya waktu**
Kelompok ini mencakup biaya-biaya seperti biaya konstruksi, biaya penyimpanan, asuransi mesin dan peralatan, asuransi mobil, asuransi kompensasi pekerja, dan asuransi kompensasi pekerja.
6. **Biaya overhead pabrik lainnya yang memerlukan pengeluaran tunai langsung.**
Biaya overhead pabrik yang termasuk dalam kelompok ini meliputi biaya perbaikan yang dibebankan kepada pihak luar dan biaya listrik di lingkungan PLN.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif yaitu pada dasarnya merupakan penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna diungkapkan lebih jelas. Landasan teori berfungsi untuk mengarahkan fokus penelitian agar sesuai dengan fakta lapangan (Wekke, 2019). Dalam metode kualitatif dilakukan komunikasi antara dua pihak untuk mengetahui Langkah-langkah untuk pembuatan tahu itu sendiri. Serta dalam metode ini kita bisa melihat langsung cara kerja dalam pabrik tahu.

Pendekatan kuantitatif yang berarti Pengumpulan data tidak sistematis, sangat individual, tidak ilmiah, data yang dikumpulkan sulit dilacak, dan hasilnya dipertanyakan (ISWATI, 2009). Dari data yang telah dikumpulkan kemudian diadakan pengolahan data dengan cara membuat perhitungan dengan menggunakan metode : menentukan biaya bahan langsung, menentukan biaya bahan penolong, menentukan biaya tenaga kerja langsung, menentukan biaya overhead pabrik.

Data primer merupakan kumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan terhadap suatu objek. Data dapat berupa angka, simbol, atau ciri-ciri (Situmorang, 2010). Data primer diperoleh langsung dari admin Perusahaan dengan memberi informasi secara lisan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi dalam menentukan harga jual.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan produksi yang dikeluarkan pada pabrik tahu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Analisis biaya produksi dalam periode satu bulan (26 hari kerja) yaitu sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Langsung

Tabel 1. Biaya Bahan Langsung

Biaya Bahan Langsung	Harga
Kedelai 300kg x 26 hari = 7,8 ton 1 kg = Rp 10.100	78.780.000

Bahan baku utama yang digunakan untuk pembuatan tahu ini adalah kedelai. Setiap harinya, Pabrik Tahu Pak Gareng menggunakan kedelai sebanyak 300kg per harinya dengan jumlah perbulan 7,8 ton. Sementara harga per kilogram kedelainya adalah 10.100, sehingga biaya kedelai untuk perbulan nya adalah 78.800.000.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Bagian	Jumlah	Periode Hari	Periode Bulan
Pembuat	2	100.000 x 26	5.200.000
Pemotong	1	100.000 x 26	2.600.000
Total			7.800.000

Pengeluaran untuk biaya tenaga kerja langsung dibagi menjadi 2 yaitu Pembuat tahu dan Pemotong tahu. Gaji yang dibayarkan dihitung perhari dengan jumlah kerja 26 hari. Gaji sendiri dipatok dengan nominal 100.000/harinya baik untuk Pembuat maupun Pemotong. Setiap bulannya Pembuat digaji sebanyak 5.200.000 untuk 2 orang dan 2.600.000 untuk pemotong. Sehingga, jumlah gaji yang dikeluarkan untuk 3 Karyawan sebesar 7.800.000/bulan.

c. Bahan Penolong

Tabel 3. Bahan Penolong

Bahan Penolong		
	Periode Hari	Periode Bulan
Kayu bakar @ 10.000 x 10	100.000 x 26	2.600.000
Total		2.600.000

Bahan penolong yang digunakan pada pabrik tahu hanya kayu bakar. Kayu bakar ini digunakan sebagai bahan bakar pembuatan tahu. Kayu yang digunakan dalam sehari yaitu 10 karung dengan biaya 10.000/karung. Sehingga, biaya yang dikeluarkan selama sehari sebesar 100.000 dengan total biaya perbulan sebesar 2.600.000.

d. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
-

Tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja tidak langsung pada pabrik ini.

e. Biaya-Biaya

Tabel 5. Biaya-Biaya

Biaya-Biaya	
Reparasi mesin	100.000/Bulan
Pajak Listrik	1.000.000/Bulan
Total	1.100.000

Biaya-Biaya yang dikeluarkan oleh pabrik tahu ini meliputi biaya reparasi mesin sebesar 100.000/bulan dan biaya pajak listrik sebesar 1.000.000/bulannya.

f. Total Biaya Overhead Pabrik

Tabel 6. Total Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik	Total
Biaya Bahan Penolong	2.600.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	-
Biaya-Biaya	1.100.000
Total	3.700.000

Biaya Overhead Pabrik yang dikeluarkan oleh pabrik tahu yaitu Biaya Bahan Penolong sebesar 2.600.000, serta Biaya-Biaya sebesar 1.100.000. Biaya yang dikeluarkan sejumlah 3.700.000

g. Total Biaya Produksi

Tabel 7. Total Biaya Produksi

Biaya Produksi	Total
Biaya Bahan Baku Langsung	78.780.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	7.800.000
Biaya Overhead Pabrik	3.700.000
Total	90.280.000

Biaya yang dikeluarkan oleh pabrik tahu yaitu Biaya Bahan Langsung sebesar 78.780.000, Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar 7.800.000, serta Biaya overhead pabrik sebesar 3.700.000. Biaya yang dikeluarkan seluruhnya sejumlah 90.280.000

h. Pembagian BOP Tetap dan BOP Variabel

Tabel 8. Pembagian BOP Tetap dan BOP Variabel

Biaya Tetap	Biaya Variabel
	Bahan Penolong
	Reparasi Mesin
	Pajak Listrik

Pembagian BOP Tetap dan BOP Variable pada pabrik ini hanya terdapat biaya variable yang meliputi biaya penolong, reparasi mesin, dan pajak Listrik.

5. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara langsung kepada admin Pabrik Tahu Pak Gareng untuk menghasilkan data kuantitatif yang berupa biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, biaya penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya overhead

pabrik serta data primer. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pabrik tahu Pak Gareng masih sederhana dalam menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, pada pabrik tahu ini memerlukan biaya produksi dalam sebulan sebesar 90.280.000.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2018). *MANAJEMEN INDUSTRI*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hareta, P. R. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *JURNAL AKUNTANSI, MANAJEMEN, DAN EKONOMI (JAMANE)*, 2.
- Heni Sulistiani, E. E. (2021). Penerapan Metode Full Costing pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung). *Jurnal ilmiah sistem informasi akutansi*, 35.
- ISWATI, M. A. (2009). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Surabaya: Percetakan UNAIR.
- Lukita Permanasari, A. D. (2021). Analisis Biaya Produksi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Produksi Kecambah Di Home Industri Rama Hulaan Gresik. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 77-78.
- Rijanto, W. A. (2021). PENGARUHBIAYA BAHAN BAKU DANBIAYA TENAGAKERJA LANGSUNG TERHADAP RASIO PROFIT MARGINPADA PERUSAHAAN MENUFAKTURYANG TERDAPATDI BURSAEFEK INDONESIA. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 95.
- Situmorang, S. H. (2010). *Analisis data*. Medan: Perpustakaan Nasional.
- Suhaeni, N. (2018). *KEDELAI*. Bandung: NUANSA CENDEKIA.
- Wekke, I. S. (2019). *METODE PENELITIAN SOSIAL*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.
- Yulia Maulidyanti Rosdiana, I. &. (2020). Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi . *Jurnal Abdimas Dedikasi*, 3.